

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN *CLAY* TEMATIK NARATIF
DI KOBER KAMBOJA**

SKRIPSI



**AFRIDA YENTI SALIM
NIM 23022171/2023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

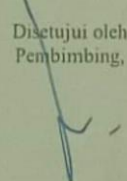
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN *CLAY* TEMATIK
NARATIF DI KOBER KAMBOJA

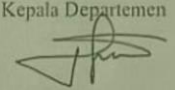
Nama : Afrida Yenti Salim
NIM : 23022171/2023
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Februari 2026

Disetujui oleh
Pembimbing,


Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd
NIP. 19720822 200501 1 002

Kepala Departemen


Dr. Serli Marlina, M.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Clay*
Tematik Naratif Di Kober Kamboja
Nama : Afrida Yenti Salim
NIM : 23022171
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Februari 2026

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd.	1.
2. Anggota	Prof. Dr. Farida Mayar, M.Pd.	2.
3. Anggota	Saridewi, M.Pd.	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Yenti Salim
NIM : 23022171
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan
Clay Tematik Naratif di Kober Kamboja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 05 Februari 2026

Peneliti,



Afrida Yenti Salim
Nim. 23022171

UCAPAN TERIMAKASIH



Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *CLAY* Tematik Naratif”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Farida Mayar, M.Pd., selaku penguji I dan Ibu Saridewi, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Serli Marlina, M.Pd selaku Kepala Departemen PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hanif Al Kadri, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Falkultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap jajaran dosen dan Pengajar Kelas RPL Kota Sawahlunto Universitas Negeri Padang.

7. Bapak/Ibu Staf Pegawai Tata Usaha PSDKU Kota Sawahlunto yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

8. Pemerintah Kota Sawahlunto yang telah memfasilitasi perkuliahan ini baik secara moril maupun materil sehingga dapat terlaksananya perkuliahan RPL ini di Kota Sawahlunto.

9. Keluarga tercinta yaitu suami, orang tua, mertua, dan adik-adik yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

10. Pengelola Kober Kamboja , Kepada Ibu Meri wirianti yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bekerja sama untuk menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman-teman RPL Angkatan 2023. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti yakin masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada

semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita. Amin.

Sawahlunto, 05 Februari 2026

Afrida Yenti Salim

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B di Kober Kamboja. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti meremas, menggenggam, dan membentuk objek sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya berbasis bermain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan clay tematik naratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di Kober Kamboja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan clay tematik naratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Anak menjadi lebih terampil dalam aktivitas meremas, menggulung, mencubit, dan membentuk clay sesuai dengan tema dan alur cerita yang diberikan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, permainan clay tematik naratif terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: motorik halus, permainan clay, tematik naratif, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan *Clay* Tematik Naratif di Kober Kamboja”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam penyusunan proposal ini.
2. Prof. Dr. Farida Mayar, M.Pd., selaku penguji I.
3. Saridewi, M.Pd., selaku penguji II.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan kelancaran proses penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengembangan motorik halus melalui media bermain yang kreatif.

Padang, 05 Februari 2026

Afrida Yenti Salim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian..... 1
- B. Perumusan Penelitian..... 8
- C. Tujuan Penelitian 8
- D. Manfaat Penelitian8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori 10
 - 1. Pengertian Anak Usia Dini 10
 - 2. Karakteristik Anak Usia Dini12
 - 3. Motorik Halus 16
 - a. Pengertian Motorik Halus 16
 - b. Karakteristik Motorik Halus 18
 - c. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus..... 19
 - d. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus 21
 - 4. Permainan *Clay* 22
 - a. Pengertian *Clay* 22
 - b. Macam-Macam *Clay*..... 23
 - c. Cara Membuat *Clay* 25
 - d. Langkah-Langkah Permainan *Clay* Tematik Naratif.....
 - e. Manfaat Bermain *Clay* 27
 - 5. Pendekatan Tematik Naratif.....28
- B. Kerangka Berpikir.....30

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
- B. Setting Penelitian32
- C. Subjek Penelitian.....34
- D. Prosedur Penelitian34
- E. Definisi Operasional.....41
- F. Instrumen Penelitian46
- G. Teknik Pengumpulan Data47

H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Awal	61
B. Siklus I	64
C. Siklus II	68
D. Pembahasan Antar Siklus.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
F. Pembahasan Hasil Penelitian	80
G. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	87
C. Rekomendasi.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Kondisi Awal.....	68
Tabel 2 Hasil Siklus Satu Pertemuan Satu	76
Tabel 3 Hasil Siklus Satu Pertemuan Dua	77
Tabel 4 Hasil Siklus Satu Pertemuan Tiga.....	79
Tabel 5 Hasil Siklus Dua Pertemuan Satu	85
Tabel 6 Hasil Siklus Dua Pertemuan Dua.....	87
Tabel 7 Hasil Siklus Dua Pertemuan Tiga	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Kondisi Awal.....	70
Grafik 2 Hasil Siklus Satu Pertemuan Satu	77
Grafik 3 Hasil Siklus Satu Pertemuan Dua	78
Grafik 4 Hasil Siklus Satu Pertemuan Tiga	80
Grafik 5 Hasil Siklus Dua Pertemuan Satu	86
Grafik 6 Hasil Siklus Dua Pertemuan Dua	88
Grafik 7 Hasil Siklus Dua Pertemuan Tiga.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	111
Lampiran 2 RPPH Siklus Satu Pertemuan Satu	113
Lampiran 3 RPPH Siklus Satu Pertemuan Dua	115
Lampiran 4 RPPH Siklus Satu Pertemuan Tiga.....	117
Lampiran 5 RPPH Siklus Dua Pertemuan Satu	119
Lampiran 6 RPPH Siklus Dua Pertemuan Dua.....	121
Lampiran 7 RPPH Siklus Dua Pertemuan Tiga	123
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Anak Siklus 1 Pertemuan 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	125
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Anak Siklus 1 Pertemuan 2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	127
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Anak Siklus 1 Pertemuan 3 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	129
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Anak Siklus 2 Pertemuan 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	131
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Anak Siklus 2 Pertemuan 2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	133
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Anak Siklus 2 Pertemuan 3 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Clay</i> Tematik Naratif.....	135
Lampiran 14 Dokumentasi Siklus Satu Pertemuan Satu.....	137
Lampiran 15 Dokumentasi Siklus Satu Pertemuan Dua.....	138
Lampiran 16 Dokumentasi Siklus Satu Pertemuan Tiga.....	140
Lampiran 17 Dokumentasi Siklus Dua Pertemuan Satu.....	142
Lampiran 18 Dokumentasi Siklus Dua Pertemuan Dua.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Musbikin Imam, 2010).

Pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa, dan khususnya disini bagi anak-anak yang akan beranjak dewasa, oleh sebab itu pemerintah sangat memperhatikan masalah pendidikan, hal ini dapat terlihat dengan dibuatnya Pada Undang-Undang perlindungan anak RI Nomor 23 Tahun 2000 pasal 9 yang berbunyi “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Dalam Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang baik untuk anak. Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa pertimbangan hasil akhir. Melalui bermain anak akan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Apabila satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan karena bermain adalah aktivitas

yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri anak (Hurlock, E.B, 1978: Anhusadar, La Ode, 2016).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek penting yang saling berhubungan dan harus dikembangkan secara seimbang. Salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan adalah perkembangan motorik, terutama motorik halus. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan koordinasi antara otot kecil dan mata, seperti mencubit, menggenggam, menggunting, atau menulis. Kemampuan ini sangat penting sebagai fondasi keterampilan belajar anak selanjutnya di jenjang pendidikan dasar, termasuk menulis, menggambar, dan aktivitas produktif lainnya (Hurlock, 2020; Oktaviani & Yuliani, 2022).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga PAUD secara optimal mengembangkan aspek motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kober Kamboja, ditemukan bahwa sebagian besar anak kelompok B mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam melakukan kegiatan yang menuntut keterampilan motorik halus. Misalnya, saat diminta meronce atau menggunting bentuk sederhana, hanya 5 dari 15 anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Selebihnya menunjukkan ketidakstabilan dalam menggenggam alat, kurangnya kekuatan jari, dan kesulitan dalam mengarahkan gerakan sesuai instruksi.

Hasil asesmen harian guru juga menunjukkan bahwa sekitar 65% anak belum mencapai indikator perkembangan motorik halus yang ditargetkan, seperti menggunakan alat tulis dengan benar, melipat kertas mengikuti garis,

dan meremas plastisin untuk membentuk objek. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selama ini, pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti memberi lembar kerja atau kegiatan monoton yang kurang menstimulasi otot-otot kecil anak.

Dari diskusi bersama guru dan narasumber (kepala sekolah dan pengawas PAUD), disepakati bahwa perlu adanya alternatif metode pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan mampu mengintegrasikan aspek perkembangan lain. Salah satu bentuk stimulasi yang dianggap potensial adalah melalui permainan *clay* berbasis tematik naratif. *Clay* atau plastisin memiliki karakteristik yang fleksibel, mudah dibentuk, dan dapat digunakan untuk menstimulasi berbagai otot tangan dan jari. Bila dipadukan dengan pendekatan tematik naratif, anak tidak hanya mengembangkan motorik halus, tetapi juga berkesempatan untuk berimajinasi, berbahasa, dan memahami alur cerita.

Clay merupakan alat permainan edukatif bertekstur elastis sehingga mudah di bentuk sesuai dengan imajinasi anak. *clay* merupakan alat permainan edukatif berstektur lunak bebahan dasar tepung yang memiliki kesamaan seperti *clay* asli atau tanah liat yang mudah dibentuk sesuai kreasi anak (Nursifa, Ana: 2019).

Sementara itu, studi oleh Sari dan Wulandari (2021) juga mendukung pentingnya penerapan permainan berbasis narasi dalam PAUD. Pendekatan

ini dinilai mampu menghubungkan pengalaman nyata anak dengan materi pembelajaran, sekaligus memfasilitasi kemampuan berpikir simbolik dan ekspresi kreatif. Dengan demikian, penggunaan *clay* tematik naratif tidak hanya relevan dari sisi perkembangan motorik halus, tapi juga dari pendekatan pedagogi yang holistik sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Melalui identifikasi masalah yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, peneliti, dan pihak sekolah, akar permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terbatasnya strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak membutuhkan kegiatan konkret yang memadukan gerak fisik halus dengan imajinasi dan narasi agar proses belajar berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Sebagai alternatif solusi, permainan *clay* tematik naratif dipilih karena memenuhi unsur penting dalam pembelajaran anak usia dini: eksplorasi sensorik, kegiatan berbasis cerita, dan permainan bermakna. Metode ini memungkinkan anak mengembangkan koordinasi otot-otot halus melalui aktivitas membentuk, menekan, atau menggulung *clay*, sekaligus melatih kemampuan berpikir kreatif saat membuat tokoh atau objek sesuai cerita yang disampaikan guru atau diciptakan anak sendiri.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan tematik naratif merupakan pendekatan yang mendukung prinsip pembelajaran berbasis bermain. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pembelajaran di PAUD harus disesuaikan dengan tahap

perkembangan anak dan dilakukan melalui kegiatan bermain yang terstruktur maupun bebas. Penggunaan *clay* dalam kerangka cerita memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi anak, sekaligus mendorong interaksi sosial, komunikasi, dan penguatan karakter.

Permasalahan yang terjadi di Kober Kamboja ini mencerminkan persoalan aktual dan nyata dalam praktik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang sistematis untuk mengkaji efektivitas permainan *clay* tematik naratif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Penelitian ini juga sekaligus menjadi refleksi praktik pembelajaran dan kontribusi terhadap pengembangan metode yang lebih kreatif dan sesuai dengan konteks lokal.

Penelitian ini penting dilakukan karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD. Kemampuan motorik halus merupakan bagian fundamental dari perkembangan anak yang akan berdampak jangka panjang terhadap kesiapan anak mengikuti pendidikan dasar. Tanpa keterampilan ini, anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses akademik seperti menulis, menggambar, maupun melakukan kegiatan lain yang membutuhkan presisi dan kontrol otot kecil (Depdiknas, 2023).

Pentingnya penelitian ini juga terlihat dari kebutuhan guru PAUD akan pendekatan pembelajaran yang kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Guru sering kali mengalami keterbatasan dalam mengembangkan media dan metode yang menyenangkan, terutama untuk

keterampilan motorik. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, guru tidak hanya menjadi subjek pembelajaran tetapi juga agen perubahan yang aktif mengevaluasi dan merefleksikan praktiknya secara sistematis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru PAUD, tidak hanya di Kober Kamboja tetapi juga di lembaga sejenis lainnya. Penelitian ini juga menjadi upaya mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD holistik integratif, yang mencakup aspek kesehatan, gizi, pendidikan, dan pengasuhan yang berkualitas (BAPPENAS, 2022).

Dari sisi akademik, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis permainan dan narasi terhadap perkembangan aspek motorik anak. Penelitian ini sekaligus memperkaya referensi empiris yang relevan dan aplikatif, terutama yang dilakukan di konteks lokal dan berakar dari kebutuhan nyata di lapangan.

Penelitian ini juga menunjukkan pendekatan reflektif dan kolaboratif antara guru dan peneliti dalam menangani permasalahan yang nyata dan aktual. Proses ini sejalan dengan prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang menekankan siklus perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data atau temuan, tetapi juga membangun budaya profesional yang berbasis refleksi dan inovasi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Sejumlah studi terdahulu telah memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas penggunaan media plastisin atau tanah liat dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak-anak di tahap usia dini. Salah satu riset penting yang dilakukan oleh Putra dan Pintari pada tahun 2023 berhasil mengidentifikasi bahwa aktivitas bermain yang melibatkan manipulasi langsung melalui gerakan-gerakan seperti meremas, mencubit, dan menggulung plastisin mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan koordinasi otot-otot kecil serta keterampilan penggunaan jari-jari tangan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan manipulatif tersebut, anak-anak dapat mengembangkan kontrol motorik halus mereka dengan cara yang lebih efektif dan terstruktur.

Dukungan lebih lanjut terhadap temuan ini datang dari penelitian komprehensif yang dilaksanakan oleh Rahayu beserta rekan-rekannya pada tahun 2023, yang secara khusus mengkaji dampak aktivitas pembentukan plastisin pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Studi tersebut menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol dan berhasil membuktikan bahwa anak-anak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan membentuk dan memanipulasi plastisin menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam dua aspek krusial, yaitu peningkatan kekuatan genggam tangan dan koordinasi antara mata dan tangan, bila dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Kedua temuan penelitian ini secara kolektif memberikan fondasi ilmiah yang solid dan dapat

diandalkan, yang menegaskan bahwa penggunaan media seperti tanah liat atau plastisin memiliki relevansi yang sangat tinggi dan praktis untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama sebagai strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pengembangan aspek keterampilan motorik halus pada anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan bermain *clay* tematik naratif. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Clay* Tematik Naratif di Kober Kamboja”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian di dalam proposal ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan *Clay* Tematik Naratif Pada Anak Kelompok B Kober Kamboja?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan *clay* tematik naratif pada anak kelompok B Kober Kamboja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis yang diharapkan adalah: (1) untuk menjadi referensi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan manfaat secara praktis yang diharapkan adalah: (1) bagi anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar mencapai perkembangan yang optimal. (2) Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. (3) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pada anak Kelompok B di Kober Kamboja, serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permainan clay tematik naratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Kober Kamboja. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan anak dalam koordinasi mata dan tangan, kekuatan genggam, kelincaran jari, serta kemampuan menyelesaikan tugas sesuai instruksi dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan permainan clay tematik naratif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih terlibat secara aktif dalam proses membentuk clay sesuai dengan tema dan alur cerita yang disampaikan.
3. Pelaksanaan permainan clay tematik naratif secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terbukti efektif dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat lebih mudah memberikan stimulasi yang sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan perkembangan motorik halus anak usia dini.

4. Target keberhasilan penelitian tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus hingga mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada akhir siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan clay tematik naratif di Kober Kamboja, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik dalam ranah praktik, kebijakan, teori, maupun penelitian selanjutnya. Implikasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan clay tematik naratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, yang ditandai dengan meningkatnya koordinasi mata dan tangan, kekuatan genggam, kelincahan jari, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi. Temuan ini berimplikasi secara praktis bagi guru PAUD sebagai alternatif metode pembelajaran yang aplikatif, murah, dan mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Penggunaan clay alami yang dikombinasikan dengan cerita tematik

terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak, sehingga dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran motorik halus yang lebih menyenangkan dan bermakna.

2. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bermain, cerita, dan aktivitas motorik secara terpadu lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar sesuai karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, praktik pembelajaran di PAUD perlu diarahkan pada kegiatan yang bersifat eksploratif, kreatif, dan kontekstual, sebagaimana ditunjukkan dalam penerapan permainan clay tematik naratif.

3. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola lembaga PAUD dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan Standar Nasional PAUD. Permainan clay tematik naratif dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran harian sebagai salah satu strategi pengembangan motorik halus anak. Namun demikian, implikasi kebijakan ini perlu memperhatikan kondisi sarana, prasarana, serta kompetensi guru di masing-masing lembaga, sehingga penerapannya tetap kontekstual dan tidak digeneralisasikan secara berlebihan.

4. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi motorik halus melalui aktivitas bermain yang bermakna. Temuan ini mendukung pandangan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh latihan fisik semata, tetapi juga oleh konteks pembelajaran yang melibatkan imajinasi, bahasa, dan interaksi sosial. Dengan demikian, permainan clay tematik naratif dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu lembaga PAUD. Oleh karena itu, implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas, durasi penelitian yang lebih panjang, serta penggunaan instrumen penilaian yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak permainan clay tematik naratif terhadap aspek perkembangan lain, seperti bahasa, sosial-emosional, atau kreativitas anak, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa permainan clay tematik naratif memiliki kontribusi nyata dan relevan dalam praktik pembelajaran PAUD, namun penerapannya perlu

disesuaikan dengan konteks, kondisi, dan karakteristik peserta didik agar manfaat yang diperoleh tetap optimal dan tidak menimbulkan generalisasi yang berlebihan. serta ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan pengembangan IPTEKS.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan clay tematik naratif di Kober Kamboja, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut atas sumbangan penelitian ini. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan praktik dan pengembangan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Guru PAUD disarankan untuk mengimplementasikan permainan clay tematik naratif secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harian. Guru dapat mengintegrasikan permainan ini ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyesuaikan tema, cerita, dan tingkat kesulitan kegiatan sesuai dengan karakteristik serta kemampuan anak. Selain itu, guru dianjurkan untuk menggunakan variasi cerita dan teknik pembentukan clay agar stimulasi motorik halus anak menjadi lebih optimal dan tidak menimbulkan kejenuhan.

2. Bagi Lembaga PAUD

Pihak lembaga PAUD diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis bermain dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penyediaan clay yang aman bagi anak serta ruang pembelajaran yang kondusif. Lembaga juga disarankan untuk mendorong guru mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran motorik halus anak usia dini.

3. Bagi Pengelola dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran PAUD yang menekankan pendekatan bermain yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan anak. Pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan, pendampingan, serta penyusunan pedoman pembelajaran yang mendorong pemanfaatan media sederhana dan kontekstual, seperti permainan clay tematik naratif, tanpa mengabaikan kondisi dan keterbatasan masing-masing satuan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh permainan clay tematik naratif terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang berbeda serta

instrumen penilaian yang lebih beragam diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan IPTEKS di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dan narasi. Permainan clay tematik naratif dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek seni, motorik, dan bahasa, serta dapat dimodifikasi dengan pemanfaatan teknologi sederhana atau media digital pendukung sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abidin, Ismail and Muchlis Arif. 2022. “Berkreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Clay Bersama Anak Kampung Bendul Merisi Di Masa Pandemi”, *Jurnal Seni Rupa*, 10.2, 29–39
- Anggraeni, R. 2018. *Aneka Kreasi Clay Lukis*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=hEBIDwAAQBAJ>
- Anhusadar, La Ode. 2016. “Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 9, No. 1. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/503/489>
- Azizah, A. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475> [E-Journal Universitas Al-Falah](#)
- BAPPENAS. (2022). *Strategi Nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)*
- Berikut daftar pustaka lengkap dari seluruh rujukan yang muncul di materi 4.2 Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak, disusun menggunakan APA Style (edisi terbaru, penulisan Indonesia) dan disesuaikan agar layak dipakai dalam skripsi PG PAUD.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elizabeth, H. B. 1998. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, et al. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenamedia Group.
- Fahriani, L. (2016). Efektivitas metode bercerita dengan buku cerita bergambar dalam mengembangkan akhlak pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Purnama Karang Genteng Tahun. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/>
- Fitriana, E., & Sudaryanti. (2025). Pengaruh penggunaan media kreatif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–56.
- Hafsah. (2016). *Pengembangan Beribadah Anak Usia dini*. Perdana Publishing.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Pengantar dan Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwan, Nazli dkk. 2022. Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* p-ISSN: 2621-0339 |e-ISSN: 2621-0770, hal. 165-175 Vol. 5, No. 1, April 2022 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13841>
- Imam, Musbikin.(2010). *Buku Pintar Paud*. Laksana, Transmedia.
- Indrawati, L., & Mardiyah, S. (2020). *Penerapan teknik catatan lapangan dalam penelitian tindakan kelas*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 87–93.
- Karlina, N., Sadaruddin, & Fitri, A. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain manipulatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(2), 112–123.
- Kartini. 1995. *Psikologi Anak* (Jakarta, 1995)
- Khofifah, N., Wisudaningsih, S., & Purnamasari, Y. (2025). Pengaruh media paper clay terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Journal of Child Development*, 6(1), 1–10.
- Lindya, dkk. 2015. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja Volume 3 No. 1.
- Marselyna, Ajeng. 2016. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”. <https://repository.radenintan.ac.id/2072/1/SKRIPSI.pdf>
- Mayar, Farida, Umi Uzlal, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, and Desmila Desmila. 2022. “Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5, 4794–4802 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2665>
- Nirwana. 2018. “Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru Paud Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat” *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 15 No. 1. <http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/sarwahita/article/view/6775/6434>
- Nisa Khusnia, Aulia. 2021. “Hipotesis Tindakan Dan Pemilihan Tindakan Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Nursifa, Ana. 2019. *Peningkatan Kreativitas Melalui Permainan Clay*. Bogor: Al Musfiroh Cidokom.

- Nuryani, S., & Setiana, D. (2025). Stimulasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain playdough. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 4(1), 66–75.
- Oktaviani, N. & Yuliani, K. (2022). “Stimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Edukatif di PAUD.” *Jurnal PAUD Inovatif*, 6(1), 45–52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudinovatif/article/view/43000>
- PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini.
- Pratiwi, E. R., & Retnaningsih, S. (2020). *Peran dokumentasi dalam penguatan data penelitian tindakan kelas di PAUD*. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 155–162.
- Putra, A., & Pintari, E. D. (2023). *Fine Motor Development in Early Childhood. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/109260/103759>
- Rahayu, S., Febrina, L., & Andini, I. F. (2023). *Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3–5 Tahun*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–52.
- Rahman, Ulfiani. 2009. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”. *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Juni 2009: 46-57
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548–560. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>
- Rahmawati, A., & Kurniawan, R. (2023). Messy play sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 134–143.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi, dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ramadhani, D., & Sugiyanto. (2019). *Analisis kuantitatif dalam PTK untuk menilai efektivitas tindakan*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 132–140.
- Rusli Lutan. 2013. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari, M., & Wulandari, N. (2021). “Pembelajaran Berbasis Narasi untuk Meningkatkan Imajinasi dan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal AUDC: Early Childhood Development Journal*, 5(2), 113–120. <https://ejournal.upi.edu/index.php/audc/article/view/34567>
- Sari, N., & Rukayah. (2022). *Optimalisasi teknik wawancara dalam PTK*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 211–218.

- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Sri Wahyuning Amputri. 2023. “Pengaruh Bermain Konstruktif Dengan Media *Clay* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anakpada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Rahmah Kota Makassar”
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: Idektif.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Syafaruddin. 2011. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Triana, Noor Yunida, and Feti Kumala Dewi. 2022. “Pengaruh *Clay* Therapy Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: Literature Review”, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.2, 421–28
- Universitas, Ppmt, „Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran 104 Berbasis It“, 2020, 36–49
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.82>
- Wardani, P., & Anggraini, D. (2021). *Observasi sebagai teknik utama dalam PTK PAUD*. Jurnal Golden Age, 5(1), 77–85.
- Widayati, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Wulan Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulianti, D., & Widyaningrum, H. (2020). *Teknik analisis kualitatif dalam PTK berbasis pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Cakrawala Dini, 10(1), 65–74.